

“Pengaruh Tingkat Gaji Terhadap Performa Mengajar Guru Di Indonesia”

Oleh: Kenny Leonaltus

Email: Kennyleonaltus@gmail.com

1. Pendahuluan

Setiap tahun, puluhan universitas di Indonesia meluluskan para bidang pendidikan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa menjadi guru merupakan salah satu primadona di negeri ini. Salah satu alasannya gaji guru PNS di Indonesia lebih tinggi dari kebutuhan hidup layak di daerah.

Dewasa ini, masih banyak guru yang berstatus sebagai guru honorer daerah. Kondisi guru honorer saat ini sangat memprihatinkan, mulai dari masa depan yang tidak jelas, menjalani kondisi terpuruk bertahun-tahun, mengabdikan daerah tertinggal, sistem honorarium yang tidak menentu, terkadang menerima honorarium setelah tiga bulan menjangkau tugas bahkan tidak menentu. (Basri, 2016). Kasus tersebut menyebabkan banyak minat para calon guru kian menurun akibat banyaknya isu yang beredar mengenai ketidakjelasan sistem pengangkatan guru honorer menjadi PNS yang semakin banyak beredar di kalangan masyarakat.

Hasil observasi terhadap guru honorer daerah, menunjukkan berbagai problem yang dilema, mulai dari masa mengabdikan yang cukup lama, diantaranya ada yang mengabdikan 19-25 tahun. Satu sisi, guru honorer daerah menerima upah Rp. 3000.000,00, 250.000,00 dan Rp 200.000,000 perbulan maupun pertriwulan, akan tetapi mereka tetap bertahan dengan kondisi terpuruk bertahun-tahun, ditambah status kepegawaiannya yang belum jelas. Setelah sekian lama mengabdikan dengan kondisi terpuruk yang menarik, masih banyak guru honorer daerah yang bertahan meskipun belum diangkat menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Hal yang paling unik guru honorer tersebut tetap menjalankan tugas utamanya, sebagaimana tugas guru tetap, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

Hal ini Perlu dikaji karena guru merupakan tonggak perubah nasib bangsa yang memiliki peran yang amat besar dalam memajukan kecerdasan bangsa kita kedepannya, apabila gaji yang diterima para guru tidak mengalami perbaikan dari segi jumlah maka hal ini dapat mengancam dan menyurutkan minat para calon guru di seluruh indonesia. Gaji merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pemilihan pekerjaan oleh seseorang, oleh sebab amatlah penting untuk mencairitahu apakah gaji berpengaruh terhadap kinerja mengajar seorang guru di indonesia mengingat banyak kasus dimana gaji para guru di indonesia masih berada di bawah standar pemenuhan kebutuhan hidup mereka.

Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu kompetensi, sertifikasi, dan tunjangan profesi. Ketiga faktor tersebut mempengaruhi kualitas pendidikan di indonesia. (Slameto, 2017) tunjangan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi kuliatis para pendidik di indonesia , selain dari kompetensi dan sertifikasi dari para guru.

2.Kajian Pustaka

“Profesi guru adalah pilihan mulia yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Melalui pembelajaran siswa mengalami perubahan pemikiran dan perilaku yang dibentuk oleh seorang guru. Kewajiban guru yang sangat besar terkadang belum sesuai dengan pendapatan yang diperoleh untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka pada sekolah unggulan tempat guru mengajar.” (Suparno, 2016b)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh guru belum sebanding dengan usaha atau jasa yang telah diberikan para guru kepada murid – muridnya sebab guru merupakan salah satu profesi mulia yang telah mencetak banyak lulusan – lulusan berkualitas yang jasanya tidak bisa dinilai dengan uang semata. Contoh dari ketimpangan pendapatan ini dapat kita lihat pada kasus Guru honorer yang hanya digaji di kisaran Rp.500.000 – Rp.1.500.000 per bulan. Hal ini sangatlah memprihatinkan mengingat dengan jumlah uang tersebut sangatlah sulit untuk memenuhi seluruh kebutuhan hidup seorang guru, bahkan terkadang gaji tersebut pun dapat tertahan selama beberapa bulan sebelum turun ke tangan para guru yang menyebabkan mereka harus meminjam uang terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan utama mereka. Harapkan kami pemerintah seharusnya meningkatkan taraf penghasilan para guru sebab guru merupakan tonggak penggerak perubahan bangsa ini kelak. Dengan ditingkatkannya taraf pendapatan para guru diharapkan kualitas pendidik dapat menjadi lebih baik sebab para guru dapat hidup dengan lebih sejahtera. Dengan ditingkatkannya taraf gaji dari para guru juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk menjadi guru sebab prospek masa depannya dapat terpenuhi dengan lebih mudah apabila terjadi kenaikan gaji para guru. Belakangan ini banyak sekali guru yang kurang sejahtera akibat upah yang terlalu minim, hal ini banyak terjadi di pelosok daerah yang fasilitas dan kualitas pendidikannya masih kurang memadai. Besar harapan pemerintah mulai membenahi seluruh fasilitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia secara merata sebab pendidikanlah yang menjadi awal dan dasar dari perubahan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang cerdas.

“Sekarang ini salah satu masalah faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Namun kreativitas seakan sulit untuk dikembangkan untuk banyak orang. Padahal setiap orang memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas jika ingin sukses dalam hidupnya. Menjadi guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru - guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. Suatu saat seorang guru dapat menjadikan dirinya begitu kreatif dimata para siswanya. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lain”. (Suparno, 2017a)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas seorang guru sangatlah penting di dalam dunia pendidikan mengingat zaman sekarang pada umumnya para murid lebih cepat bosan dalam mengikuti rangkaian pembelajaran yang ada di sekolah dikarenakan metode mengajar para guru yang monoton dan cenderung tidak melibatkan para murid untuk aktif di kelas yang menyebabkan para murid memusatkan perhatiannya kepada hal yang lain di saat pembelajaran sedang berlangsung. Membuat metode pembelajaran yang kreatif adalah suatu keharusan bagi para pendidik di zaman ini sebab apabila semua guru menerapkan metode mengajar yang monoton besar kemungkinan proses pembelajaran di kelas dapat terhambat atau berlangsung secara tidak efektif. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa untuk membuat suatu metode pembelajaran yang efektif tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang relatif lama sebab metode yang diberlakukan belum tentu memiliki tingkat efektifitas yang sama di setiap kelas. Hal ini lah yang menjadi salah satu penghambat bagi pengajar dalam membuat suatu metode pembelajaran yang kreatif , tetapi metode pembelajaran yang kreatif tetaplah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik sebab hal ini akan meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung di dalam proses pembelajaran.

Industri padat karya merupakan sektor yang berperan besar dalam menyerap tenaga kerja, memenuhi kebutuhan dalam negeri serta menambah devisa melalui kegiatan ekspor. Dengan demikian industri padat karya merupakan industri yang diprioritaskan oleh pemerintah.

Karena sebagian besar penduduk Indonesia atau sekitar 66 persen dari jumlah penduduk hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan adanya industri padat karya yang dapat menyerap angkatan kerja dengan tingkat pendidikan dasar dan menengah tersebut, maka pemerintah dapat menekan angka pengangguran. (Suparno, 2017b)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui industri padat karya tenaga kerja yang dapat terserap dapat dimaksimalkan melalui pengembangan dan perluasan industri padat karya sebab industri tersebut merupakan salah satu pendongkrak turunnya angka pengangguran di Indonesia. Sudah seharusnya industri padat karya ini lebih diperhatikan lagi oleh pihak pemerintah sebab dengan diperluasnya industri padat karya ini niscaya maka tingkat pengangguran di Indonesia akan berkurang dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat dengan signifikan.

“Pada abad 21, pembangunan Indonesia akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses perkembangan global. Akibatnya, Indonesia makin berada pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjadikannya masuk ke dalam proses perubahan yang bersifat global. Dampak globalisasi menyangkut segala aspek segi kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Baik dari segi pendidikan, politik, kebudayaan, pandangan hidup dan terutama dari segi ekonomi. Dari segi ekonomi, di Indonesia sangat dituntut untuk mampu ‘menyiapkan’ sumber daya manusia kualitas tinggi yang memiliki berbagai bidang kemampuan yang spesifik.” (Suparno, 2016a)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa persaingan sumber daya manusia kedepannya akan lebih ketat sebab persaingan bukan hanya meliputi batasan negara saja tetapi sudah satu dunia hal ini akan mempersulit setiap tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan spesifik untuk mencari pekerjaan. Dari sinilah haruslah kita menyadari bahwa kita harus mempersiapkan tenaga – tenaga kerja yang matang untuk siap bersaing di ranah internasional supaya para sumber daya dari Indonesia dapat bersaing secara kompetitif di dunia pekerjaan dibandingkan dengan sumber daya manusia dari negara lainnya. Kedepannya globalisasi akan semakin kejam dengan diberlakukannya sistem kebebasan dalam hal perekonomian yang dapat mengancam perekonomian di Indonesia dan aspek di bidang lainnya. Dalam kasus ini sudah

seharusnya setiap insan mahasiswa mengembangkan dirinya lebih lagi agar dapat bersaing secara kompetitif di ranah dunia pekerjaan nanti.

“Perkembangan kemampuan sosial anak dimulai pada masa pra sekolah sampai akhir sekolah dengan ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial anak” (Suparno, 2010). Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam membentuk kemampuan sosial para peserta didik baik dari tingkat sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi

3. Penutup dan Saran

“Pengaruh Tingkat Gaji Terhadap Performa Mengajar Guru Di Indonesia” merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam mendukung majunya taraf pendidikan di Indonesia dikarenakan Gaji merupakan salah satu komponen pendukung yang amat penting dalam meningkatkan kualitas para pendidik di Indonesia demi memajukan negara Indonesia ini.

Sudah seharusnya pemerintah terutama di bidang pendidikan dan sumber daya lebih memerhatikan lagi gaji yang diberikan kepada para guru di Indonesia, dimana menurut saya gaji yang sekarang diberikan kepada para guru di Indonesia belum sebanding dengan besar jasa yang diberikan para guru dalam memajukan bangsa ini. Sudah seharusnya pemerintah meningkatkan taraf gaji para guru di Indonesia untuk menunjang kebutuhan para guru, dengan harapan dengan ditingkatkannya gaji para guru maka akan meningkatkan kualitas pengajar di Indonesia sebab gaji dengan performa mengajar para guru di Indonesia merupakan hal yang sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Besar harapan kedepannya pemerintah lebih serius dalam memperhatikan taraf gaji para guru di Indonesia dengan harapan besar pendidikan Indonesia yang lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Z. (2016). Permasalahan Guru Honorer di Indonesia. *Stitbu*, (1), 2016.
- Slameto, S. (2017). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Suparno. (2010). Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Anak Homeschooling dan Anak Reguler (Study Deskriptif Komparatif). *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, 55–65.
- Suparno. (2016a). ANALISIS KEBUTUHAN TERHADAP LULUSAN S2 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI JAKARTA. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, 14(2), 113–125.
- Suparno. (2016b). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono. *Universitas Negeri Jakarta*, 14(1).
- Suparno. (2017a). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Suparno. (2017b). Pengaruh Tingkat Upah Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Besar Dan Sedang Di Indonesia Tahun 2000 - 2013. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 13(2), 59–69.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0132.06>